

Inovasi digitalisasi promosi potensi dan produk usaha masyarakat desa berbasis website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan

Anita Desiani^{1*}, Sugandi Yahdin¹, Irmeilyana¹, & Desty Rodiah²

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya, Indonesia

* anita_desiani@unsri.ac.id

Abstract Bangsal Village is in the South Sumatra region within the district of Pampangan Ogan Komering Ilir. The village has potential including buffalo milk, sugar puan, sagon, penjem (a kind of yoghurt), curd (a kind of butter for cooking oil), smoked-fish, fish-crackers and swamp-rice with high iron mineral (Fe). Majority of Bangsal villagers are buffalo breeders. The potential possessed by Bangsal Village can be expected to make the villages has food sovereignty, economic independence and local wisdom in culture. The Computer and Information Technology (ICT) is one of the tools to develop Website. The Website can be a media for promotion of potentials and products owned by Bangsal Village. Everyone can easily search for information and knowledge about the village without having to go directly to the village. The development of the village Website requires an active role from the Bangsal Village community and community itself. Website management training has given to several village community participants with good results. These can be seen from the ability of participants to complete more than 70% of the tasks given by the trainer.

Abstrak Desa Bangsal merupakan wilayah Sumatera Selatan yang berada dalam kabupaten Ogan Komering Ilir Kecamatan Pampangan. Desa Bangsal Memiliki Potensi yang sangat baik diantaranya susu kerbau, gula puannya, sagon, penjem (semacam yoghurt), dadih (semacam mentega untuk minyak goreng), ikan asap, kerupuk ikan dan padi rawa yang termasuk beras yang kaya zat besi (Fe). Selain itu hampir mayoritas masyarakat desa adalah peternak kerbau. Potensi yang dimiliki oleh Desa Bangsal bila dikembangkan, maka diharapkan dapat menjadikan desa sebagai salah satu desa yang memiliki kedaulatan pangan, kemandirian ekonomi dan kearifan lokal sebagai kepribadian dalam budaya. Pengembangan potensi desa yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan Teknologi Komputer dan Informasi melalui pengembangan *website* desa. *Website* desa dapat menjadi media promosi potensi dan produk yang dimiliki Desa Bangsal. Semua orang dapat dengan mudah mencari informasi dan mengenal desa tanpa harus langsung ke desa melalui *website*. Pengembangan *website* Desa Bangsal memerlukan peranan aktif dari perangkat dan masyarakat desa. Pelatihan pengembangan dan pengelolaan *website* yang diberikan ke masyarakat desa menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari tugas yang diberikan 70% dari dapat diselesaikan dengan baik.

Keywords: Bangsal Village; website; promotion; product; potency

OPEN ACCESS

Citation: Desiani, A., Yahdin, S., Irmeilyana, & Rodiah, D. (2020). Inovasi digitalisasi promosi potensi dan produk usaha masyarakat desa berbasis website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. Riau Journal of Empowerment, 3(1), 49-59. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.49-59>

Paper type: Community service

Received: 2019-12-02 **Revised:** 2020-02-23
Accepted: 2020-03-04

Language: Bahasa Indonesia (id)

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2020 Anita Desiani et al. Author(s) retain the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Desa Bangsal merupakan salah satu desa dari 22 desa yang berada di wilayah Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa Bangsal memiliki areal pemukiman sebesar 5 Ha, Lahan tadah hujan 375 Ha, dan Lahan perkebunan 68,5 Ha, dan berdasarkan data statistik dalam angka kecamatan Pampangan tahun 2018, Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 578 jiwa dengan rincian 278 jiwa laki-laki dan 300 jiwa perempuan kepadatan 109 jiwa/Km². Desa Bangsal terdiri dari 1 dusun dengan 2 RW dan 5 RT.

Letak geografis Desa Bangsal dikategorikan sebagai daerah bukan pesisir. Selanjutnya berdasarkan topografi wilayah desa ini merupakan daerah kawasan aliran sungai dan letak desa di luar kawasan hutan. Jarak ke kota kecamatan Pampangan lebih kurang 11 Km dengan transportasi yang biasa digunakan masyarakat adalah darat dan air dan ke kota Palembang dapat ditempuh dalam 2,5 jam melalui darat. Desa Bangsal berbatasan sebelah utara dengan desa Ulak Depati, sebelah selatan dengan desa Kuro, sebelah timur dengan desa Pulau Betung dan sebelah barat berbatasan dengan desa Tapus.

Penduduk Desa Bangsal rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan hal ini tercermin dari gambaran potensi. Berdasarkan gambaran potensinya maka secara rinci dapat digambarkan pertanian Desa Bangsal meliputi sawah, kebun, hortikultura, dan pertanian apung. Perairan-perikanan meliputi tempat aneka ikan rawa/lokal seperti ikan putak, klemak, baung, gabus, lampam, dan lain sebagainya. Di desa ini peternakan yang paling terkenal adalah kerbau rawa dengan susu khasnya.

Wilayah Desa Bangsal adalah satu bentang alam dataran rendah dengan karakter khusus dan unik, dimana bentang perairan yang cukup luas mendorong lahirnya budaya beternak dan perikanan yang dilakukan secara tradisional, dimana volume produksi kedua kelompok usaha pengolahan produk khas rawa di Desa Bangsal ini relatif masih dalam skala terbatas. Beberapa Komunitas di desa dengan lahan rawa yang luas beternak kerbau dan sapi. Selain menyadap karet, budidaya padi merupakan sumber utama pendapatan Komunitas Lokal. Jenis sawah di dalam Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) ini umumnya memiliki jenis pengairan non-irigasi. Selain dari budidaya padi dan menyadap karet, Komunitas lokal memperoleh tambahan pendapatan dari menangkap/budidaya ikan dan peternakan.

Komunitas lokal Desa Bangsal pada tahun 2006 berhasil mempertahankan sistem produksi ekonomi desa secara swadaya dengan di-*enclave*-nya wilayah kelola Komunitas lokal Desa Bangsal dari lahan konsesi perusahaan perkebunan kelapa sawit skala besar, mayoritas penduduk lokal Desa Bangsal bermata pencaharian sebagai petani kebun dan nelayan tangkap. Desa yang khas dengan budaya yang kuat karena dibentuk oleh sumber daya alam rawa yang berlimpah sebagai sumber kehidupan. Wilayah perairan kaya akan ikan-ikan endemik rawa sebagai sumber protein tinggi seperti ikan gabus, baung, tembakang, klemak, lais, betok dan alin-lain, dan di wilayah daratan ada pertanian musiman yang menghasilkan bahan pangan-ditambah dengan semaian unik (*floating garden*), sisi peternakan ada kerbau khas rawa yang memiliki adaptasi dengan geografis bentangan rawa dan iklim yakni kemampuan memakan rumput dengan sambil "menyelam".

Produk turunan dari potensi sumber daya alam di atas cukup beraneka ragam seperti susu kerbau dengan gula *puan*-nya, *sagon*, *penjem* (semacam *yoghurt* kampung), *dadih* (semacam mentega untuk minyak goreng), disamping itu dari hasil perikanan produk olahan yang akan dihasilkan adalah ikan asap, kerupuk ikan dan aneka masakan berbahan dasar ikan, begitu pun dengan produk pertanian padi rawa yang dihasilkan termasuk beras sehat dengan kaya zat besi (Fe). Potensi yang dimiliki oleh Desa Bangsal bila dikembangkan, maka diharapkan dapat

menjadikan Desa Bangsal sebagai salah satu desa yang memiliki kedaulatan pangan, kemandirian ekonomi dan kearifan lokal sebagai kepribadian dalam budaya.

Pengembangan potensi desa didukung oleh terbitnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Masyarakat desa dan perangkatnya bebas menentukan arah dan tujuan desa ke depan pembangunan desa masing-masing termasuk dengan adanya dana desa dari pemerintah. Banyak potensi desa yang bisa dikembangkan dan di jalankan oleh masyarakat di desa dengan memanfaatkan berbagai sarana salah satunya adalah dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga potensi desa dapat dipromosikan kemana saja dan di mana saja (Deng & Gan 2019; Safira, Mazaya & Irwansyah 2019).

Namun jika dilihat dari sisi kemandirian ekonomi dan jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi maka beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bangsal adalah:

- Kemampuan penguasaan media-media layanan yang berbasis *online* oleh masyarakat Desa Bangsal masih sangat kurang.
- Terbatasnya area pemasaran yang dikarenakan oleh minimnya informasi tentang Desa Bangsal sendiri beserta dengan produk-produk yang dihasilkannya sehingga hal ini menjadi penghambat proses memperoleh informasi hasil produk masyarakat desa, sehingga saat ini masih banyak hasil pertanian tidak terekspose dengan baik.
- Belum adanya strategi peningkatan ekonomi bagi masyarakat Desa Bangsal yang berbasis TIK.

Tim penulis berinisiatif untuk membangun fasilitas media yang berbasis TIK melalui pembuatan dan pengembangan *website* Desa Bangsal dalam pencapaian peningkatan penghasilan masyarakat desa melalui promosi produk-produk yang dihasilkan masyarakat/kelompok tani melalui media *website*. Istilah web atau disebut juga World Wide Web lahir pada tahun 1991. Menurut Deng dan Gan (2019) merupakan suatu sistem yang berbasis jaringan internet yang digunakan sebagai media yang dapat menampilkan visual dan teks. *Interconnection-networking* (internet) adalah jaringan komputer yang menghubungkan suatu komputer dengan komputer yang lain di seluruh dunia dengan menggunakan suatu standar jaringan yaitu *Transmission Control Protocol/Internet Protocol* (TCP/IP) (Krzesaj, 2019). Media teknologi informasi adalah suatu media yang dibangun berbasis web dengan memanfaatkan jaringan internet. Menurut Krzesaj (2019), internet dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan *marketing* secara *online*.

Beberapa pengembangan teknologi informasi berbasis *website* dan internet sudah banyak dikembangkan untuk promosi potensi desa-desa di Indonesia diantaranya pemanfaatan *website* sebagai promosi di Desa Karangrejo Jawa tengah sebagai desa wisata (Supriyanta & Nisa, 2015), di Desa Songbanyu Gunung Kidul Yogyakarta (Muntoha *et al.*, 2015), dan juga pengembangannya potensi Desa Margaluyu khusus untuk potensi pada UKM usaha kecil dan mikro (Raharjo *et al.*, 2019), pengembangan *website* untuk promosi Desa Lintas Utara, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau (Ridha, 2018). Selain itu sebagai promosi, *website* desa juga sudah banyak dikembangkan sebagai media pemasaran produksi dan promo wisata seperti produksi abon di Desa Mojorejo-Kota Batu (Dewi & Garside, 2014) dan di Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone (Fattah & Azis, 2019), *website* pemasaran hasil produk kelompok Pidra Desa Gawang Kebonagung Kabupaten Pacitan (Indah & Yulianto, 2011), dan promo wisata Desa Bumiaji, Kota Batu (Mustangin *et al.*, 2017). Pengembangan internet dan *website* juga digunakan untuk alat komunikasi di salah satu desa terpencil di Kepulauan Karimunjawa, yaitu Desa Nyamuk (Sumbodo *et al.*, 2017).

Berdasarkan data dan hasil pemantauan dari tim penulis, selain diperoleh informasi tentang potensi desa juga diperoleh informasi bahwa beberapa kendala yang dialami oleh penduduk Desa Bangsal adalah pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat, pendampingan manajemen usaha, serta teknologi tepat guna untuk mempromosikan hasil-hasil dari Desa Bangsal. Untuk mewujudkan keinginan masyarakat tersebut maka strategi-strategi promosi, penjualan dan pemasaran tentunya harus dimiliki oleh masyarakat Desa Bangsal sehingga produk-produk yang dihasilkan tersebut dapat dipasarkan dan terjual seperti yang diharapkan. Strategi penjualan sangat erat kaitannya dengan bagaimana suatu barang dipasarkan, untuk itu diperlukan strategi pemasaran yang tepat, dan salah satunya adalah dengan mempromosikan produk-produk Desa Bangsal ke masyarakat luas melalui internet, seperti yang dikemukakan oleh Hendrayati (2020) dan Saputra dan Widjaja (2019) para *marketer* saat ini dapat memanfaatkan media internet sebagai alat untuk menawarkan segala macam produk yang diinginkan.

Dari kondisi yang ada, Desa Bangsal perlu membangun dan mengembangkan teknologi promosi yang berbasis *website* untuk masyarakat Desa Bangsal. Pembangunan *website* ini akan dapat berdampak bagi perekonomian masyarakat Desa Bangsal karena mereka dapat mempromosikan dan memasarkan produk-produk mereka secara *online* kepada masyarakat luas melalui *website* dengan berbasis *Online Customer Product (OCP)* yang merupakan tipe baru dari penyebaran informasi melalui *word of mouth*. Hal ini merupakan fenomena yang berlaku pada pasar yang berkembang. Dengan adanya OCP ini menjadikan peran yang sangat penting bagi konsumen yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Internet dan teknologi informasi dapat membuat kesempatan baru bagi konsumen untuk berbagi produk mereka secara *online* (Deng & Gan, 2019; Shinta & Miftahul, 2019), sehingga OCP menjadi media baru dalam promosi produk yang akan dilakukan oleh masyarakat Desa Bangsal.

METODE PENERAPAN

Kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan data yang meliputi survey melihat kondisi Desa Bangsal secara langsung, wawancara dengan berbagai pihak seperti perangkat desa, pelaku unit usaha dan masyarakat. Survey dilakukan untuk melihat kondisi awal dari Desa Bangsal. Survey meliputi keadaan real dan potensi Desa Bangsal, keadaan sosial masyarakat Desa Bangsal dan juga pelayanan kepada masyarakat oleh aparatur desa, kemampuan dan kompetensi masyarakat desa, serta informasi mengenai metode pemasaran dan penjualan yang digunakan saat ini oleh para masyarakat Desa Bangsal. Data-data dan informasi hasil survey diolah untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang harus segera dilakukan di Desa Bangsal.

Melakukan penyuluhan untuk memberikan pemahaman tentang arti penting TIK bagi masyarakat di Desa Bangsal. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dengan materi-materi yang berkaitan dengan penggunaan TIK seperti administrasi dan manajemen desa, kependudukan dan kemungkinan penggunaan teknologi-teknologi yang berbasis TIK.

Tahap selanjutnya adalah merancang dan membuat *website* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perancangan dan pembuatan mengikuti kaidah dari pembuatan perangkat lunak. *Website* ini dirancang dan dibuat sebagai bagian dari upaya promosi Desa Bangsal dengan berbagai potensinya. Pembuatan ini dilakukan karena adanya permintaan dari aparat Desa Bangsal agar daerah mereka bisa dikenal dan produk-produk di desa bisa dipromosikan melalui *website* tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan bagi beberapa masyarakat Desa Bangsal yang ditunjuk sebagai admin untuk mengembangkan *website* Desa Bangsal dengan materi pelatihan meliputi: pengenalan komputer, pengenalan pengelolaan konten *website*, pengenalan media informasi sebagai alat promosi produk-produk yang dihasilkan masyarakat desa, dan pengenalan internet. Pelatihan ini dilaksanakan agar keberlanjutan tahapan pengembangan *website* desa dan konten-kontennya dapat terjaga dengan baik. *Website* ini akan dikelola oleh aparat desa atau admin yang ditunjuk oleh desa untuk mengelola semua yang berkaitan dengan *website*, sehingga untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta adanya partisipasi masyarakat Desa Bangsal dalam penerapan teknologi berbasis TIK.

Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian tugas berupa *project* kepada para peserta untuk membuat *website*. Pembuatan tersebut dilakukan secara tim. *Website* yang dihasilkan oleh peserta akan dinilai sejauh mana pemahaman yang dapat diserap dari materi yang diberikan. Selain pembuatan *project* juga dilakukan ujian tulis kepada peserta. Kuesioner juga diberikan kepada masing-masing peserta yang isinya berkaitan dengan pelatihan dan pemahaman materi yang telah diajarkan. Tercapainya tujuan dari kegiatan ini dengan melihat keberhasilan dari peserta dalam menghasilkan *website* dan menjawab ujian tulis. Dimana tingkat target peserta mampu menghasilkan *website* dengan rata-rata hasil ujian tulis bernilai 80.

Pemantauan dilakukan untuk melihat bahwa kegiatan yang telah dilakukan benar-benar bermanfaat dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar *website* yang telah dibuat serius diimplementasikan dan konten-kontennya selalu diperbaharui oleh aparat di Desa Bangsal.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Perancangan

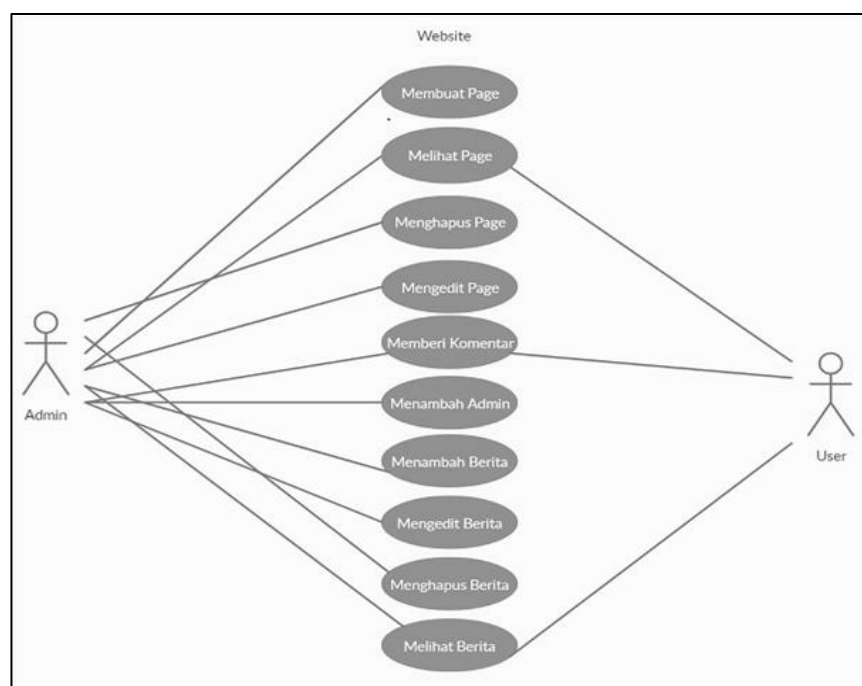
Berdasarkan data dan hasil pemantauan dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat tim penulis, selain diperoleh informasi tentang potensi desa juga diperoleh informasi bahwa beberapa kendala yang dialami oleh penduduk Desa Bangsal adalah pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat, pendampingan manajemen usaha, serta teknologi tepat guna untuk mengoptimalkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal desa yang dapat didorong sebagai Model Usaha Ekonomi Komunitas Lokal Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Pelestarian Ekosistem Dataran Rendah Rawa Gambut di Sumatera Selatan.

Strategi-strategi untuk menjawab kendala-kendala yang terjadi di masyarakat Desa Bangsal tentunya perlu diatur agar ekonomi masyarakat dapat terangkat dan mengamati potensi sumberdaya alam diatas serta kehidupan mayoritas masyarakat lokal yang tingkat kesejahteraannya masih rendah maka diperlukan satu upaya yang terfokus menjawab persoalan ini. Oleh karenanya perlu dilakukan:

- Program pengembangan model ekonomi berbasis sumberdaya alam lokal meliputi: pemetaan dan riset, peningkatan kapasitas/pelatihan, kurasi prodan dan pemasaran alternatif diharapkan menjadi satu alternatif program yang mampu mengatasi persoalan masyarakat Desa Bangsal, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan melalui pengolahan sumberdaya alam yang ada.
- Perlu adanya sentuhan TIK, terutama yang berkaitan dengan optimalisasi media promosi untuk meningkatkan pemasaran potensi-potensi produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Bangsal. Sentuhan TIK tersebut diharapkan mampu mengangkat nilai ekonomi produk-produk yang dihasilkan.

Salah satu sentuhan tik yang ditawarkan adalah pembangunan *website* desa sebagai sarana promosi potensi dan produk-produk desa. Dengan adanya promosi desa melalui *website* artinya semua orang di penjuru dunia dapat mengetahui informasi mengenai Desa Bangsal tanpa harus berkunjung terlebih dahulu. Dengan *website* banyak pihak mengetahui produk apa saja yang dapat mereka peroleh di Desa Bangsal sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi produk-produk tersebut.

Tahap pengembangan *website* melalui suatu proses perancangan. Salah satu alat perancangan yang mudah digunakan adalah *use case diagram*. *Use case diagram* digunakan untuk menggambarkan siapa saja pengguna atau user yang terlibat dalam pemanfaatan *website* nantinya, serta apa saja aktivitas yang dilakukan setiap pengguna pada *website* nantinya (Fadillah & Fajarita, 2020). Dari *use case diagram* kita dapat melihat pelayanan dan informasi apa saja yang nantinya akan disediakan pada *website* tersebut. *Use case diagram* ini akan menjadi panduan layanan apa saja yang harus dibuat pada *website* pada level pembuatan *website*. Perancangan *website* yang akan dibangun dapat dilihat pada *use case diagram* pada Gambar 1.

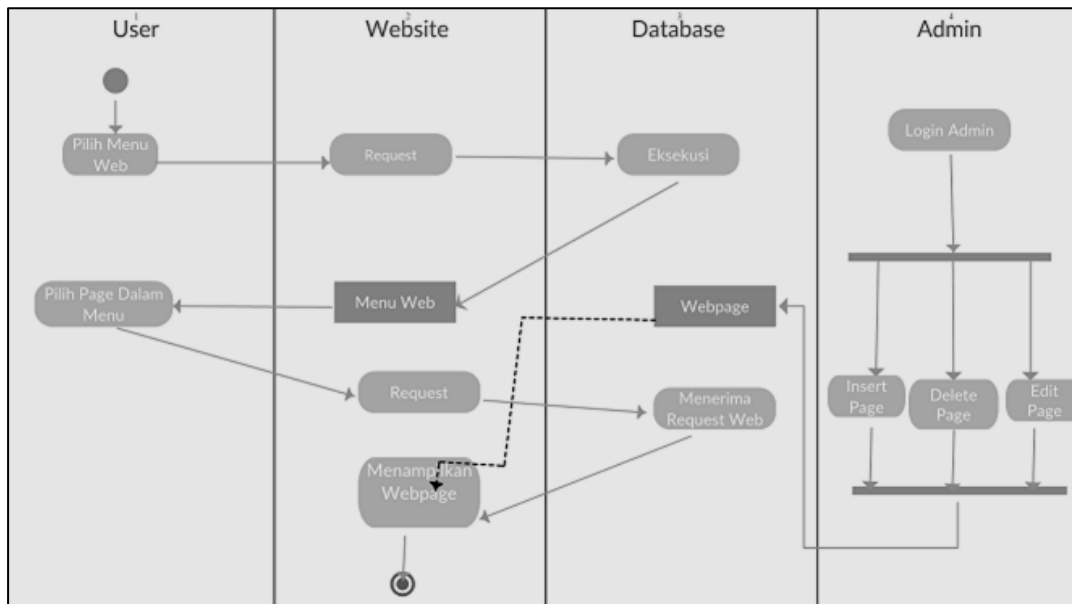


Gambar 1. *Use case diagram*

Pada Gambar 1 terlihat dalam *website* masih dibangun sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat desa yang akan mengelola *website* tersebut dengan layanan yang masih sederhana. Pada *use case diagram* dapat dilihat bahwa saat ini hanya terdapat dua kategori pengguna yaitu admin dan pengunjung. Admin memiliki keleluasaan untuk mengelola menu-menu yang ada pada *website* dan isi atau konten dari *website* baik itu menambah, mengedit maupun menghapus. Pengunjung adalah pengguna umum yang hanya dapat melihat isi dari *postingan* pada *website* tersebut dan tidak memiliki hak untuk mengelola tampilan maupun berita yang ada pada *website*.

Selain *use case diagram*, alat perancangan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *activity diagram*. *Activity diagram* adalah diagram untuk membantu pengembang *website* menentukan alur *data sistem* dalam *website* sehingga bisa menjalankan layanan yang diberikan oleh *website* kepada semua penggunanya. Adapun aktivitas yang ada pada *website* mulai dari

login, tambah menu dan tambah berita dan fitur lainnya dilihat pada *activity diagram* (Gambar 2). *Activity diagram* digunakan sebagai panduan para *admin* untuk tahu proses yang harus mereka siapkan dalam membuat *website* pertama kali dari mulai tampilan sampai data yang harus mereka siapkan di dalam *website*.



Gambar 2. *Activity diagram*

Implementasi

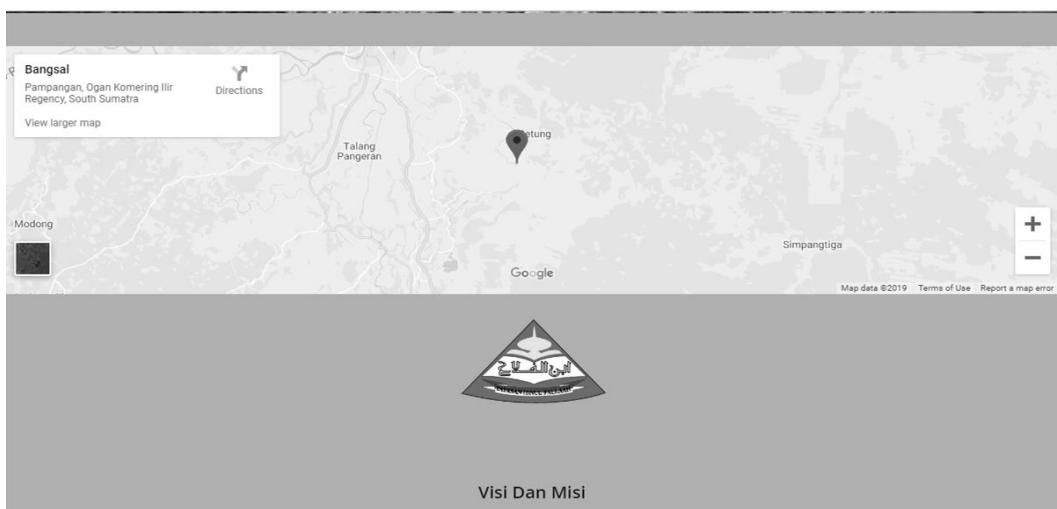
Hasil dari *use case diagram* dan *activity diagram*, diimplementasikan ke dalam pembuatan *website*. *Website* yang telah dibuat dapat dilihat pada Gambar 3, 4, dan 5. *Website* ini dapat diakses pada laman Bangsalpampangan.online. Fasilitas yang disediakan dari *website* tersebut adalah tampilan yang menarik yang dapat dilihat oleh setiap pengunjung, penyedia informasi berbagai produk desa dan penyedia informasi kegiatan produktif apa saja yang dilakukan secara aktif oleh masyarakat desa bangsa, serta penyedia komen bagi setiap pengunjung *website* yang ingin memperoleh informasi yang lebih detil mengenai Desa Bangsa. Pengembangan *website* Desa Bangsa memerlukan peranan aktif dari perangkat dan masyarakat Desa Bangsa sendiri. Untuk pengembangan dan pengelolaan *website*, Kepala Desa menunjuk sebanyak 4 orang dari masyarakat setempat sebagai admin yang akan mengelola *website* Desa Bangsa. Pelatihan yang diberikan meliputi dasar-dasar pembuatan web secara sederhana dengan menggunakan template yang sederhana dan mudah sehingga admin memiliki kemampuan tidak hanya mengisi konten pada *website* namun mampu mengatur dan mengelola menu-menu dan tampilan *website*.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan diberikan tugas mandiri kepada setiap peserta yang ikut pelatihan. Setiap peserta diminta untuk membuat *website* sederhana mengenai desa mereka. Pada akhir pelatihan setiap peserta diberikan tugas untuk membuat *website* sederhana sesuai versi mereka masing-masing. Pada tugas tersebut diberikan beberapa fitur yang harus mereka kerjakan yaitu fitur mengelola admin, fitur halaman *login*, fitur membuat halaman *welcome/home*, fitur menambah halaman, Fitur berita dan kegiatan, fitur mengatur foto, dan fitur mengelola komen. Dari hasil tugas yang diberikan meski *website* yang dihasilkan memiliki tampilan sederhana, terlihat 70% fitur yang diberikan sebagai tugas sudah mampu dilakukan seperti menambah, mengubah dan menghapus kategori menu dan berita. Beberapa

fitur yang masih perlu dikembangkan adalah pengelolaan data admin *website* serta pengelolaan transparansi desa pada *website*.



Gambar 3. Halaman selamat datang *website* Desa Bangsal



Gambar 4. Profil Desa Bangsal pada halaman *website*



Gambar 5. Beberapa konten yang tersedia pada halaman *website*

Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5 merupakan bagian dari hasil evaluasi yang didapatkan dari pelatihan pembuatan *website*. Pada akhir kegiatan diharapkan para peserta dapat

menghasilkan suatu *website* desa sesuai dengan materi-materi yang telah dipelajari. *Website* tersebut dibuat secara tim, dimana ada yang diajarkan cara merancang nya dan juga cara membuatnya. Jika dilihat dari *website* yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat desa sudah memiliki cukup pengetahuan dasar dalam mengelola teknologi informasi yang ada di desa mereka. Namun masih ada beberapa hal yang tetap harus dikembangkan dan didampingi.

Untuk evaluasi selanjutnya selain dari tugas mandiri, evaluasi juga dilakukan melalui ujian tertulis. Ujian tertulis ini adalah ujian kertas yang mengharuskan peserta menjawab soal-soal yang berisi tentang materi seputar *website* dan potensi desa mereka. Soal-soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan esai. Hasil ujiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest pembuatan *website*

Identitas Peserta	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Peserta 1	45	73
Peserta 2	40	75
Peserta 3	52	79
Peserta 4	40	70

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan peserta setelah diberikan pelatihan dalam pembuatan *website* dimana rata-rata pretest-nya adalah 43 dan rata-rata posttest-nya adalah 76,5. Hasil tersebut tentunya perlu ditingkatkan lagi, dan tim penulis akan selalu mendampingi para peserta tersebut walaupun pelatihan telah usai. Kesenambungan *website* ini tetap diperhatikan dan tim penulis akan selalu melakukan penambahan materi-materi dalam upaya meningkatkan kemampuan para peserta, terutama yang terkait dengan konten-konten *website*. Tim penulis juga akan melakukan pemantauan setiap 3 bulan sekali ke Desa Bangsal untuk melihat sejauh mana *website* ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan masyarakat desa.

Saat ini kegiatan yang dilakukan masih sebatas bagaimana membuat dan mengelola web desa sebagai media informasi promosi potensi desa yang ada ke dunia luar. Diharapkan kegiatan berikutnya dapat lebih menitikberatkan pada pengembangan *website* tidak hanya sebagai media promo tapi juga dapat digunakan sebagai media pemasaran sehingga memiliki dampak dan nilai ekonomi yang dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Bangsal.

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangsal telah menghasilkan *website* yang kontennya dapat dilakukan swakelola oleh aparat desa atau admin yang ditunjuk. *Website* ini akan berfungsi untuk promosi berbagai potensi Desa Bangsal. Secara keseluruhan kemampuan peserta pelatihan cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dan konten *website* yang telah mereka kelola dan kembangkan secara mandiri meskipun dalam bentuk sederhana.

Website yang ada masih terbatas pada penyedia informasi tentang potensi dan produk desa serta kegiatan-kegiatan produktif yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut. *Website* sendiri memiliki kemampuan lain yaitu sebagai media pemasaran produk hasil olahan Desa Bangsal, sehingga kemampuan para admin untuk pengembangan *website* dinamis perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya. Pelatihan ini perlu dilakukan

agar *website* Desa Bangsal selain menjadi media promosi potensi dan produk juga dapat menjadi media pemasaran. Keberadaan media pemasaran yang berbasis *online* tentunya akan menjadi bagian dari peningkatan perekonomian bagi masyarakat Desa Bangsal.

Daftar Pustaka

1. Deng, F., & Gan, B. (2019). Research on the Application of 3D Virtual Simulation Technology in Ancient Village Restoration. Paper presented at *4th International Conference on Mechanical, Control and Computer Engineering (ICMCCE)*, Hothot, China.
2. Dewi, S.K., & Garside, A.K. (2014). Perancangan Website Sebagai Media Promosi dan Penjualan pada Home Industri Abon. *Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 170-181. <https://doi.org/10.22219/JTIUMM.Vol15.No2.170-181>
3. Fadillah, A.R., & Fajarita, L. (2020). Perancangan dan pembangunan aplikasi e-commerce berbasis web untuk meningkatkan penjualan pada Toko Jaket Kulit Naufal. *Jurnal IDEALIS*, 3(1), 85-91.
4. Fattah, F., & Azis, H. (2019). Pemanfaatan Website Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 16-21.
5. Hendrayati, H., & Pamungkas, P. (2020). Viral Marketing and E-Word of Mouth Communication in Social Media Marketing. Paper presented at the *3rd Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2018)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200131.010>
6. Indah, I.N., & Yulianto, L. (2011). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Produk Kelompok Pidra Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Speed - Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 3(4), 30.
7. Krzesaj, M. (2019). Information Quality Problems on Website. *Scientific Papers of Silesian University of Technology Organization and Management Series*, 2019(136), 323-338. <https://doi.org/10.29119/1641-3466.2019.136.25>
8. Muntoha, Jamroni, & Tantria, H. (2015) Pemanfaatan Situs Web Sebagai Sarana Promosi Desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(3), 172-176. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7921>
9. Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N.P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E.. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59-72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
10. Raharjo, S.T., Humaedi, S., Apsari, N.C., & Santoso, M.B. (2019). Strength Perspective: Memetakan Potensi Pelaku Usaha Kecil dan Mikro di Desa Margaluyu. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 276-288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.25669>
11. Ridha, M.R. (2018). Website Desa Sebagai Sarana Promosi Potensi Desa Lintas Utara Kab. Indragiri Hilir. *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, 7(3), 204-211. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v7i3.394>
12. Safira, Mazaya, R., & Irwansyah, I. (2019). The Social Humanism Factor in Digital Empowerment in Indonesia: Study on Kampung Blogger, Menowo Village, Central Java. Paper presented at *The International Conference on Advanced Computer Science and information Systems (ICACSIS)*, Bali, Indonesia.
13. Saputra, A.D., & Widjaja, A. (2019). Implementasi Sistem Penjualan Online Berbasis E-Commerce Menggunakan Business Model Canvas. *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 2(5), 9-15. <http://jom.fti.budiluhur.ac.id/index.php/IDEALIS/article/view/2490>
14. Shinta, M., & Miftahul, U. (2019). Ekonomi Digital: Peluang dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah. Paper presented at *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, Jakarta, Indonesia.

-
15. Sumbodo, B.A.A., Dharmawan, A., & Faizah. (2017). Implementasi Teknologi Internet sebagai Solusi Pengentasan Masalah Komunikasi di Desa Nyamuk, Kecamatan Karimunjawa. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(2), 189-203. <https://doi.org/10.22146/jpkm.15654>
 16. Supriyanta, & Nisa, K. (2015). Perancangan Website Desa Wisata Karangrejo Sebagai Media Informasi dan Promosi. *Bianglala Informatika*, 3(1), 35-40. <https://doi.org/10.31294/bi.v3i1.575>